

Pengaruh *Green Innovation* dan *Eco-efficiency* terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Kinerja Keuangan

Tersa Intan TryCahyono *¹
Susi Handayani ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
*e-mail: tersa.22111@mhs.unesa.ac.id¹, susihandayani@unesa.ac.id²

Abstrak

Studi ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan penerapan *green innovation* dan *eco-efficiency* dengan nilai perusahaan dimediasi oleh kinerja keuangan. Data yang digunakan bersifat sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2024 pada sektor energi. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan mencakup 20 perusahaan dan total 91 pengamatan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda serta uji mediasi dengan metode Sobel Test. Temuan pada studi menyatakan tidak adanya pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan, *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan terdapat pengaruh ke arah negatif. *Green innovation* terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *eco-efficiency* tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Terdapat pengaruh antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Pada uji mediasi menyatakan kinerja keuangan belum memiliki kemampuan mediasi dalam hubungan *green innovation* maupun *eco-efficiency* dengan nilai perusahaan.

Kata kunci: *Eco-efficiency*, *Green Innovation*, Kinerja Keuangan, Mediasi, Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to examine the relationship between the implementation of *green innovation* and *eco-efficiency* on firm value, with financial performance serving as a mediating variable. The data used are secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The sample was determined using a purposive sampling technique, comprising 20 companies with a total of 91 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression, along with mediation testing through the Sobel Test method. The findings indicate that *green innovation* does not have a significant effect on firm value, while *eco-efficiency* has a negative effect on firm value. *Green innovation* shows a positive effect on financial performance, whereas *eco-efficiency* does not have an effect on financial performance. Financial performance is found to have a positive effect on firm value. The mediation test results reveal that financial performance is not able to mediate the relationship between *green innovation* and *eco-efficiency* and firm value.

Keywords: *Eco-efficiency*, Financial Performance, Firm Value, *Green Innovation*, Mediation

PENDAHULUAN

Sejalan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, energi menjadi salah satu sektor penting dalam menopang pembangunan dan kegiatan bisnis. IHSG pada tahun 2024 sempat melemah sekitar 3%, namun pada sektor energi justru tumbuh paling tinggi hingga akhir tahun yakni sebesar 26,53% secara year to date (YtD). Semakin tinggi perkembangan industri selaras dengan peningkatan pencemaran yang dihasilkan dari aktivitas bisnis tersebut (Damas et al., 2021). International Energy Agency (IEA), mencatat emisi karbon pada tahun 2024 mencapai hingga 37,6 Gt. Angka tersebut meningkat sebesar 8% dibandingkan tahun sebelumnya, sekaligus menjadi capaian tertinggi sepanjang sejarah. Sehingga hal ini dapat memicu kekhawatiran atas keberlanjutan lingkungan di masa yang akan datang. Dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan mendorong pemangku kepentingan untuk mewajibkan perusahaan dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam.

Salah satu upaya perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis berorientasi keberlanjutan yakni dengan menciptakan inovasi bisnis ramah lingkungan. *Green innovation* adalah inovasi berbasis lingkungan yang diterapkan perusahaan melalui penghematan energi dan

bahan baku secara efisien dari proses produksi hingga menghasilkan produk akhir (Fabiola & Khusnah, 2022). Kepedulian terhadap lingkungan akan membuat perusahaan menciptakan inovasi baru yang ramah lingkungan serta dapat membantu pelaku bisnis untuk membangun bisnis yang berkelanjutan (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Perusahaan yang menerapkan *eco-efficiency* diharapkan tidak hanya mampu mengurangi emisi dan limbah, tetapi juga mendapat citra positif melalui penerapan sistem manajemen lingkungan seperti ISO 14001. Kepemilikan sertifikasi ISO 14001 oleh perusahaan mencerminkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan serta menjadi salah satu indikator dalam penerapan *eco-efficiency* (Yuliandhari et al., 2023). Sejalan dengan penerapan praktik bisnis yang ramah lingkungan, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber dayanya secara efisien agar berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan aspek penting dalam menilai keberhasilan operasional perusahaan, terutama dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan yang baik menjadi salah satu faktor yang menarik minat investor, karena dianggap menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil atas investasi yang dilakukan (Adyaksana et al., 2024). Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga peningkatan harga saham diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan (Septinurika et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan dengan mengintegrasikan *green innovation* dan *eco-efficiency* untuk menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan melalui peran mediasi kinerja keuangan. Karena pada masa ini dorongan regulasi dan kebijakan terkait keberlanjutan serta tanggung jawab lingkungan di Indonesia semakin diperkuat. Kondisi ini mendorong perusahaan, khususnya di sektor energi, untuk meningkatkan penerapan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan sebagai bagian dari strategi penciptaan nilai jangka panjang.

METODE

Studi yang dilakukan menggunakan jenis data sekunder, mengambil sumber data penelitian pada website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi Perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dengan peran menjadi pengaruh yang menyebabkan terjadi munculnya variabel terikat yakni variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2023:69). Variabel independent pada penelitian ini adalah *green innovation* dan *eco-efficiency*. Pengukuran variabel *green innovation* menggunakan delapan item checklist sebagaimana dikembangkan oleh Setyawan & Wijayanti (2023), selanjutnya diberikan skor dari 0 sampai 2 dengan kriteria "0" berarti tidak ada pengungkapan sama sekali, "1" berarti hanya diungkapkan secara deskriptif tanpa implementasi, dan "2" berarti terdapat pengungkapan terkait *green innovation* secara detail. Sehingga dapat diproyeksikan rumusan sebagai berikut :

$$GI = \frac{\text{Total Item yang Diungkapkan Perusahaan}}{\text{Total Item yang Dapat Diungkapkan}}$$

Pada penelitian ini *eco-efficiency* diukur berdasarkan partisipasi perusahaan mengikuti sertifikasi ISO 14001, diproyeksikan dengan skor dummy mengacu pada penelitian (Damas et al., 2021). Penggunaan nilai "0" untuk perusahaan non *eco-efficient* (tidak mengikuti program sertifikasi ISO 14001), sementara nilai "1" untuk perusahaan menerapkan *eco-efficient* (mengikuti program sertifikasi ISO 14001).

Variabel dependen dalam studi ini yakni Nilai perusahaan. Studi ini mengukur nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dianti & Puspitasari (2024) dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVS + TL}{TA}$$

Mediasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Kinerja keuangan. Studi ini menggunakan pengukuran menggunakan rasio profitabilitas melalui ROA (*Return of Assets*) yang mengacu pada penelitian Rahelliamelinda & Handoko (2024) dengan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan yang dilakukan dalam analisis data menggunakan bantuan software statistik SPSS, dengan melakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis serta *Sobel Test*. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat penyebaran yang relatif stabil dengan variasi yang masih dalam batas wajar. Nilai rata-rata pada masing-masing variabel mencerminkan kondisi umum sampel yang cenderung homogen, ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata. Kondisi ini mengindikasikan tidak adanya perbedaan yang ekstrem antar data, sehingga distribusi data dapat dikategorikan cukup baik dan representatif dalam menggambarkan karakteristik sampel penelitian. Sementara pada pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi menunjukkan bahwa seluruh kriteria telah terpenuhi.

Analisis regresi linear berganda bertujuan menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y serta peran variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi pada model 1 sebagai berikut:

$$ROA = 0,224 + 0,075X_1 + 0,013X_2 + e$$

Konstanta senilai 0,224 menyatakan ketika variabel *green innovation* serta *eco-efficiency* memiliki nilai nol, maka kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA sebesar 0,224. Koefisien regresi *green innovation* sebesar 0,075 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *green innovation* akan meningkatkan ROA senilai 0,075, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi *eco-efficiency* sebesar 0,013 menunjukkan bahwa peningkatan *eco-efficiency* cenderung meningkatkan ROA sebesar 0,013. Sementara pada regresi model 2 sebagai berikut :

$$TobinsQ = -0,244 + 0,056X_1 - 0,148X_2 + 1,104Z + e$$

Konstanta senilai -0,244 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dan variabel mediasi memiliki nilai nol, maka nilai perusahaan -0,244. Koefisien pada regresi *green innovation* sebesar 0,056 menunjukkan bahwa peningkatan *green innovation* cenderung meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,056, meskipun pengaruh tersebut relatif lemah. Koefisien regresi *eco-efficiency* sebesar -0,148 menunjukkan bahwa peningkatan *eco-efficiency* menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,148. Koefisien regresi kinerja keuangan sebesar 1,104 menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,104.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a		
	F	Sig.
Model 1	3,826	.026 ^b
Model 2	6,623	.001 ^b

Tabel 1 menampilkan hasil uji simultan pada model 1 dan 2. Berdasarkan tabel diatas, model 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026 dimana $0,026 < 0,05$ maka dinyatakan GI dan EE terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA, sementara pada model 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana $0,001 < 0,05$ maka dapat dinyatakan GI,EE dan ROA terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap TOBINSQ.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model 1	.310 ^a	0,096		0,071
Model 2	.468 ^a	0,219		0,186

Tabel 2 menampilkan hasil uji koefisien determinasi pada model 1 dan 2, model 1 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,071 atau sebesar 7,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *green innovation* dan *eco-efficiency* mampu menjelaskan Kinerja keuangan (ROA). Sementara itu, sebesar 92,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini. Pada model 2 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,186 atau sebesar 18,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *green innovation*, *eco-efficiency* dan Kinerja keuangan mampu menjelaskan Nilai perusahaan (TOBINSQ). Sementara itu, sebesar 81,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	10,973	0,000
GI	2,665	0,010
EE	0,695	0,490

Tabel 3 menampilkan hasil uji parsial pada model 1, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *green innovation* (GI) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,010 > 0,05$, sehingga dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, variabel *eco-efficiency* (EE) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,490 < 0,05$, sehingga dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-3,448	0,001
GI	0,665	0,508
EE	-2,792	0,007
ROA	3,310	0,001

Tabel 4 menampilkan hasil uji parsial pada model 2, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *green innovation* (GI) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,508 < 0,05$, sehingga dinyatakan tidak berpengaruh terhadap TOBINSQ. Sementara itu, variabel *eco-efficiency* (EE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,007 > 0,05$, sehingga dinyatakan berpengaruh negatif terhadap TOBINSQ. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan nilai signifikansi EE sebesar $0,001 > 0,05$, sehingga dinyatakan berpengaruh positif terhadap TOBINSQ.

Sobel Test

Tabel 5 Hasil Sobel Test

Sobel Test		
	Model 1	Model 2
a	0,299	0,078
b	0,362	0,362
SEa	0,028	0,018
SEb	0,334	0,334
One-tailed	0,1404	0,1465

Hasil pengujian *Sobel test* menunjukkan bahwa pengaruh *green innovation* (GI) terhadap TOBINSQ melalui ROA memiliki nilai *p-value* sebesar 0,1404, sedangkan pengaruh *eco-efficiency* (EE) terhadap TOBINSQ melalui ROA memiliki nilai *p-value* sebesar 0,1465. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa ROA tidak mampu memediasi pengaruh GI maupun EE terhadap TOBINSQ.

Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

Mengacu pada hasil pengujian menyatakan *green innovation* tidak berdampak pada nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *green innovation* belum mampu meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan selama periode pengamatan. Maka dari itu hipotesis pertama ditolak. Masih banyak investor yang cenderung mempertimbangkan kinerja keuangan yang dampaknya bersifat langsung terhadap nilai perusahaan daripada penerapan *green innovation* yang dampaknya tidak secara langsung.

Berdasarkan *Resource Based View Theory*, sumber daya harus dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan memperoleh respons positif investor. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa biaya inovasi hijau masih dipandang sebagai beban operasional yang menekan laba jangka pendek, bukan sebagai aset strategis. Hal ini mengindikasikan pengelolaan sumber daya hijau belum optimal, sehingga belum mampu dikonversi menjadi peningkatan nilai perusahaan. Penerapan inovasi hijau memerlukan investasi yang besar, meliputi kegiatan riset, pengadaan teknologi, dan pembangunan fasilitas pendukung, sehingga berpotensi menekan keuntungan perusahaan dalam jangka pendek. Kondisi ini menyebabkan investor cenderung belum memberikan respons positif karena lebih berfokus pada

laba langsung, sehingga inovasi hijau yang dilakukan perusahaan belum mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan studi yang dilakukan (Nashrulloh & Achyani, 2024; Rahelliamelinda & Handoko, 2024).

Pengaruh *Eco-efficiency* terhadap Nilai Perusahaan

Mengacu pada hasil pengujian menyatakan pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif sehingga hipotesis kedua ditolak. Tingginya tingkat kepemilikan sertifikat ISO 14001 yang dimiliki oleh perusahaan dalam sampel penelitian menunjukkan bahwa standar manajemen lingkungan menjadi hal yang umum atau homogen. Berdasarkan perspektif *Resource Based View Theory*, sumber daya harus bersifat langka (*rare*) agar mampu membedakan dengan perusahaan pesaingnya sehingga mampu mencapai keunggulan kompetitif. Persepsi pasar terhadap kepemilikan sertifikat dianggap sebagai bentuk kepatuhan administratif dibandingkan dengan indikator strategis lain yang mampu meningkatkan nilai perusahaan secara langsung.

Penerapan *eco-efficiency* seringkali membutuhkan biaya yang cukup banyak, sehingga juga berpotensi menekan pendapatan perusahaan dalam jangka pendek. Manfaat dari penerapan *eco-efficiency* juga belum bisa dirasakan secara langsung dalam meningkatkan profitabilitas. Sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Akibatnya, keberadaan *eco-efficiency* belum menjadi pertimbangan utama untuk membuat keputusan dalam berinvestasi (Sunarto et al., 2024). Temuan pada studi ini selaras dengan temuan yang dilakukan oleh (Rahelliamelinda & Handoko, 2024; Sunarto et al., 2024; Yuliandhari et al., 2023) juga menemukan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh pada penerapan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Innovation* terhadap Kinerja Keuangan

Mengacu pada hasil pengujian menyatakan penerapan *green innovation* mampu mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan dalam sampel yang tercermin dalam indikator profitabilitas (ROA). Temuan ini menunjukkan manfaat dari *green innovation* lebih berdampak pada aspek internal perusahaan dibandingkan dengan persepsi pasar. Sejalan dengan teori *Resource Based View Theory* oleh Barney (1991), *green innovation* berperan sebagai sumber daya internal yang bernilai (*valuable*) dalam perusahaan. Melalui penerapan *green innovation* perusahaan sampel mampu meminimalisasi penggunaan bahan baku dan energi. Sehingga dari efisiensi tersebut secara langsung akan meningkatkan kinerja keuangan.

Menurut Fabiola & Khusnah (2022), penerapan *green innovation* berfokus pada pengembangan produk maupun proses produksi yang ramah lingkungan yang sekaligus menjadi lebih efisien karena perusahaan juga melakukan penekanan dan meminimalisir dalam menggunakan sumber daya serta energi. Sehingga memungkinkan perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasional serta berpotensi untuk meningkatkan laba. Temuan pada studi ini selaras dengan temuan (Fabiola & Khusnah, 2022; Kurniawati & Widiyana, 2024; Saputra et al., 2024).

Pengaruh *Eco-efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Mengacu pada hasil pengujian menyatakan penerapan *eco-efficiency* tidak terdapat pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Variabel *eco-efficiency* yang diprosikan dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001 pada perusahaan sampel cukup tinggi. Namun hal tersebut belum mampu menjelaskan kinerja keuangan antar perusahaan secara detail dan mendalam. Berdasarkan *Resource Based View Theory*, sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan harus sulit ditiru (*inimitable*) agar mampu mencapai keunggulan kompetitif. Sementara itu, penerapan standar lingkungan ini cenderung homogen dan berorientasi pada kepatuhan standar administratif serta belum mampu memberikan keunggulan biaya yang cukup kuat.

Menurut Ridzal et al. (2024) penerapan *eco-efficiency* berfokus pada pengurangan dan penggunaan bahan baku, energi, listrik serta meminimalisasi limbah hanya menitikberatkan pada efisiensi sumber daya dan pengelolaan lingkungan, sehingga tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Temuan ini selaras dengan studi (Ridzal et al., 2024; Sulasminingsih & Hardiningsih, 2022).

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Mengacu pada hasil pengujian menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan teori *Resource Based View* Barney (1991) dimana entitas bisnis yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan sumber daya internalnya secara efektif dan efisien dapat mencapai tujuan akhir dalam teori ini yakni keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Nilai rata-rata menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sekaligus menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Hal tersebut berpotensi untuk meningkatkan kepercayaan investor, sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Pada penelitian Kumala & Priantilianingtiasari (2024) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan nilai perusahaan yang baik serta berpotensi memberikan keuntungan kepada investor pada masa mendatang. Temuan pada studi ini selaras dengan studi (Azizah & Widyawati, 2021; Kumala & Priantilianingtiasari, 2024; Larasati et al., 2022).

Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan dengan mediasi Kinerja Keuangan

Mengacu pada hasil pengujian menyatakan kinerja keuangan tidak memiliki kemampuan memediasi pengaruh *green innovation* pada nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas yang dihasilkan dari penerapan *green innovation* belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan pada hipotesis sebelumnya membuktikan bahwa *green innovation* mampu meningkatkan kinerja keuangan internal, namun hal tersebut belum mampu direspon oleh pasar sebagai hasil dari penerapan inovasi ramah lingkungan. Investor cenderung melihat penerapan *green innovation* sebagai aktivitas jangka panjang yang manfaatnya tidak secara langsung. Temuan ini berlawanan dengan *Resource Based View Theory*, dimana dalam teori ini menyatakan suatu sumber daya harus memberikan nilai ekonomi secara langsung agar mampu direspon secara positif oleh pasar. Pada penelitian ini manfaat ekonomi dari penerapan *green innovation* belum sepenuhnya terinternalisasi dalam persepsi investor, sehingga kinerja keuangan belum memiliki kemampuan menjadi mediasi dalam pengaruh penerapan *green innovation* pada nilai perusahaan.

Pengaruh *Eco-efficiency* terhadap Nilai Perusahaan dengan mediasi Kinerja Keuangan

Mengacu pada hasil pengujian menyatakan kinerja keuangan belum memiliki kemampuan mediasi dalam pengaruh *eco-efficiency* pada nilai perusahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan hipotesis ketujuh (H7) ditolak.

Hasil pengujian parsial sebelumnya telah menunjukkan tidak terjadi pengaruh pada penerapan *eco-efficiency* terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Sehingga hal tersebut menyebabkan terputusnya jalur transmisi pengaruh tidak langsung, dimana *eco-efficiency* tidak memberikan pengaruh ekonomi yang cukup kuat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yang mana ketika profitabilitas terus meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini berlawanan dengan *Resource Based View Theory*, dimana *eco-efficiency* dalam penelitian ini tidak bersifat langka dan tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga perusahaan belum mampu memiliki keunggulan kompetitif yang

unik untuk bisa mempengaruhi keputusan investor. Oleh karena itu, kinerja keuangan belum mampu memediasi pengaruh *eco-efficiency* pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. I. ... Dinakesuma, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *UPY Business and Management Journal (UMB)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5236>
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Akuntansi*, 10(01).
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(01), 99–120.
- Damas, D. ... Indeswari, M. (2021). Pengaruh Eco-efficiency, Green Innovation dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Dewi, R. R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Dianti, A., & Puspitasari, W. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Eco-efficiency, dan Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal of Social Science Research*, 04(01). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11482977>.
- Fabiola, V. P., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Kinerja Keuangan pada Competitive Advantage dan Nilai Perusahaan tahun 2015-2020. *Media Komunikasi Ekonomi Dan Manajemen*, 20(02), 295–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i2.346>
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Peparuh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 863–882. <https://doi.org/1047467/elmal.v5i2.4634>
- Kurniawati, & Widiayana. (2024). Dampak Green Intellectual Capital terhadap Green Innovation dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 520–536. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.409>
- Larasati, A. R. ... Azhar, Z. (2022). Pengaruh Green Investment dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. *Jurnal Manajemen Pratama*, 1(1).
- Nashrulloh, F. A., & Achyani, F. (2024). Analisis Eco Efficiency, Green Inovation, Carbon Emission Disclosure, Financial Performance Terhadap Nilai Perusahaan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 3663–3674.
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>
- Ridzal, N. A. ... Madein, A. (2024). Eko Efisiensi, Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan : Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 16(1), 113–131.
- Saputra, A. H. R. ... Absah, Y. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Green Innovation terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Management and Business Review*, 8(1), 1–23. <https://doi.org/10.21067/mbr.v8i1.9493>
- Septinurika, H. ... Basri, Y. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 26–37.

- Setyawan, G. D., & Wijayanti, R. (2023). The Moderation Role of Financial Performance in the Relationship Between Green Innovation and Firm value (Empirical Study of Manufacturing Companies in 2020-2021). *Proceeding Medan International Conference on Economic and Business*, 1, 1231-1241.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta Bandung.
- Sulasminingsih, & Hardiningsih, P. (2022). Pengaruh Eco-efisien, Aktivitas Operasi, Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3).
- Sunarto ... Trisyanto, A. (2024). Eco-efficiency, Green Innovation and Carbon Emission Disclosure on Company Value in High Profile Industrial Companies. *Soedirman Accounting Review (SAR): Journal of Accounting and Business*, 01(02), 47-60.
- Yuliandhari, W. S. ... Rasid Safari, Z. M. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1526-1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>